

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Perawatan Luka pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024

Warini^{1*}, Sri Mala Hayati², Ultra Madani³

¹ Universitas Nurul Hasanah Kutacane

² Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Srimala31@gmail.com

³ Universitas Nurul Hasanah Kutacane, ultramadani.unh@gmail.com

*Penulis korespondensi: Warini

Abstrak

Penyakit pembesaran prostat di Indonesia menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih di tahun 2018, jika dilihat secara umum diperkirakan hampir 50% pria di Indonesia yang berusia diatas 50 tahun mengalami penyakit pembesaran prostat. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan pengetahuan perawat dengan perawatan luka pasien post operasi benigna prostat hipertrofi di di RS Nurul Hasanah Kutacane. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 30 orang perawat dengan sampel 30 orang perawat menggunakan teknik total sampling. Analisa data dengan menggunakan *chi square test* dengan derajat kepercayaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024 yang bermakna dengan tingkat signifikansi (α) 5 % derajat kebebasan (df) 1 dan $n=22$ dengan nilai (*sig-2 tailed*) = 0.029 yang lebih kecil dari = 0.05. Disarankan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, menambah pengetahuan dalam perawatan luka dengan mengadakan seminar dan pelatihan tentang perawatan luka.

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan Luka BPH

Abstract

*Prostate enlargement disease in Indonesia is the second most common after urinary tract stones in 2018, if viewed in general it is estimated that almost 50% of men in Indonesia over the age of 50 experience prostate enlargement disease. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and wound care for post-operative benign prostate hypertrophy patients at Nurul Hasanah Kutacane Hospital. This study used a cross-sectional design. The population was 30 nurses with a sample of 30 nurses using the total sampling technique. Data analysis using the chi square test with a confidence level of $p < 0.05$. The results showed that there was a significant relationship between Nurses' Knowledge and Wound Care in Post-operative Benign Prostate Hypertrophy Patients at Nurul Hasanah Kutacane Hospital in 2024 with a significance level (α) of 5% degrees of freedom (df) 1 and $n = 22$ with a value (*sig-2 tailed*) = 0.029 which is smaller than = 0.05. It is recommended that this can be used as input to improve the quality of health services, increase knowledge in wound care by holding seminars and training on wound care.*

Keywords: Knowledge, BPH Wound Care

PENDAHULUAN

Kelenjar prostat adalah satu organ genitalia pria yang terletak disebelah inferior buli-buli dan melingkari uretra posterior. Bentuknya sebesar buah kenari dengan berat normal pada orang dewasa kurang lebih 20

gram (Purnomo, 2020). Bila mengalami pembesaran atau *hiperplasy* organ ini dapat menyumbat uretra *pars prostatika* dan menyebabkan terhambatnya aliran urine keluar dari buli-buli atau lebih dikenal *Benigna Prostat Hiperplasy* (BPH). BPH

adalah pembesaran kelenjar dan jaringan selular kelenjar prostat yang berhubungan dengan perubahan endokrin berkenaan dengan proses penuaan. Prostat adalah kelenjar yang berlapis kapsula dengan perubahan endokrin berkenaan dengan proses penuaan (Madjid dan Suharyanto, 2020).

Penyebab BPH belum pasti namun hampir merupakan fenomena yang sering ditemukan pada laki-laki usia lanjut. Frekuensi terjadinya BPH meningkat seiring dengan pertambahan usia, dan merupakan penyebab morbiditas utama laki-laki usia lanjut. BPH adalah kondisi patologis yang paling umum pada pria lansia dan penyebab kedua yang paling sering untuk intervensi medis pada pria diatas usia 60 tahun (Brunner & Suddart, 2019).

Pembesaran kelenjar prostat ini merupakan salah satu masalah *genitourinari* yang prevalensi dan insidennya meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Angka kejadian BPH diketahui terjadi 70% pada pria berusia 60-69 tahun di Amerika Serikat dan 80% pada pria berusia 70 tahun ke atas. Insiden BPH diperkirakan akan meningkat mencapai 20 % pada pria berusia 65 tahun ke atas atau mencapai 20 juta pria pada tahun 2030 (Parsons, 2019).

Penyakit pembesaran prostat di Indonesia menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih di tahun 2020, jika dilihat secara umum diperkirakan hampir 50% pria di Indonesia yang berusia diatas 50 tahun mengalami penyakit pembesaran prostat (Hamawi, 2019).

Di berbagai daerah di Indonesia kemampuan melakukan diagnosis dan modalitas terapi pasien *Benigna Prostat Hiperplasy* (BPH) tidak sama karena perbedaan fasilitas dan sumber daya manusia di tiap-tiap daerah. Dari hasil penelitian yang dilakukan Ferawaty (2019) dijumpai adanya korelasi positif antara klinis hiperplasia prostat dengan kejadian inkontinensia urin tipe overflow pada pasien pria lanjut usia (koefisien korelasi = 0,778, $P < 0,0001$). Pasien yang mengalami *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH) akan mengalami gangguan pengeluaran urin (obstruksi saluran uretra). Gejala obstruksi yaitu pancaran melemah, rasa tidak puas saat miksi, jika akan miksi memerlukan waktu lama/*hesitancy*, harus mengedan/*straining*, kencing terputus-putus/*intermittency* dan

waktu miksi memanjang yang akhirnya menjadi retensio urin dan inkontinen karena *overflow* (Mansjoer, 2020).

Obstruksi saluran kemih harus segera diatasi karena dapat menimbulkan komplikasi, diantaranya iritasi urin akut yang terjadi buli-buli mengalami dekompensasi, infeksi saluran kemih, *hematuri*, *hidroureter* dan *hidronefrosis* karena tekanan intravesika meningkat dan akan menimbulkan kerusakan fungsi ginjal (Heffner dan Schush, 2020).

Tindakan yang sering dilakukan untuk penatalaksanaan *Benigna Prostat Hiperplasy* (BPH) adalah pembedahan *Prostatectomy* yaitu pengangkatan sebagian atau seluruh kelenjar prostat. *Trans vesica prostatectomy* (TVP) *open prostatectomy* prostatektomi terbuka merupakan tindakan pembedahan yang sering dilakukan dalam penanganan PPJ dengan mekanisme pengangkatan kelenjar melalui insisi abdomen. *Trans vesica prostatectomy* (TVP) dibagi menjadi tiga yaitu *prostatektomi suprapubik*, *prostatektomi perineal* dan *prostatektomi retropubik*. *Open prostatectomy* dianjurkan untuk prostat dengan ukuran (>100 gram).

Pasien yang telah dilakukan tindakan pembedahan bukan berarti tidak timbul masalah lain, masalah yang dapat terjadi setelah tindakan *trans vesica prostatectomy* (TVP) seperti pasien akan kehilangan darah yang cukup banyak, retensi urine, inkontinensia urine, impotensi dan terjadi infeksi (Purnomo, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara hubungan pengetahuan perawat dengan perawatan di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024.

Penelitian dilaksanakan di RS Nurul Hasanah Kutacane memiliki jumlah sampel yang mencukupi dan sesuai dengan kriteria.

Populasi ialah seluruh subjek yang akan diteliti (Machfoedz, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perawat yang bekerja di RS Nurul Hasanah Kutacane.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugyono, 2019). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini 30 perawat yang

bekerja di RS Nurul Hasanah Kutacane.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja responden

No	Karakteristik	Kategori	n	%
1	Umur	Dewasa Awal	10	22,7
		Dewasa Menengah	20	77,3
		Total	30	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	13	9,1
		Perempuan	17	90,9
		Total	30	100
3	Pendidikan	D-III Keperawatan	12	45,5
		Ners	18	54,5
		Total	30	100
4	Masa Kerja	< 2 tahun	14	45,5
		> 2 tahun	16	54,5
		Total	30	100

Keterangan:

n = jumlah responden, % = persentase; D-III = Diploma Tiga.

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berada pada usia dewasa menengah sebanyak 20 orang (90.9%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 17 orang (77.3%), sebagian besar pendidikan responden Ners dengan jumlah 18 orang (54.5%) dan sebagian besar responden masa kerja >2 tahun dengan jumlah 16 orang (54.5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024

No	Kategori	Tingkat	n	%
1	Pengetahuan	Baik	11	45,5
		Cukup	10	40,9
		Kurang	9	13,6
		Total	30	100
2	Perawatan Luka	Baik	10	40,9
		Cukup	11	45,5
		Kurang	9	13,6
		Total	30	100

Keterangan:

n = jumlah responden; % = persentase.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar pengetahuan perawat baik yang berjumlah 11 orang (45.5%) dan sebagian kecil pengetahuan perawat kurang yang berjumlah 9 orang (13.6%).

Dari 30 responden, sebagian besar perawat melakukan perawatan luka cukup yang berjumlah 11 orang (45.5 %) dan sebagian kecil perawat melakukan perawatan luka baik yang berjumlah 10 orang (40.9%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024

No	Pengetahuan	Perawatan Luka	n	%	df	p
1	Baik	Baik	7	70,0	4	0,000
		Cukup	3	11,1		
		Kurang	0	0,0		
Total			10	81,1		
2	Cukup	Baik	3	11,1	4	0,000
		Cukup	8	80,0		
		Kurang	0	0,0		
Total			11	91,1		
3	Kurang	Baik	0	0,0	4	0,000
		Cukup	0	0,0		
		Kurang	9	100		
Total			9	100,0		
Jumlah			30	100		

Keterangan:

n = jumlah responden; % = persentase; df = derajat kebebasan; p = nilai signifikansi uji (chi-square).

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 30 responden yang pengetahuannya baik, sebagian besar melakukan perawatan luka baik sebanyak 10 orang (81,1 %) dan sebagian kecil pengetahuan yang kurang dan perawatan luka yang kurang sebanyak 9 orang (100%). Dari 30 responden yang pengetahuan cukup sebagian besar melakukan perawatan luka cukup sebanyak 11 orang (91.1%).

Berdasarkan hasil uji chi-square (p.value) menunjukkan chi-square hitung (sig-2 tailed) = 0.00 yang lebih kecil dari = 0.05 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata 5%. Jadi ada Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi

Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024 yang bermakna dengan tingkat signifikansi (α) 5 % derajat kebebasan (df) 4 dan $n=30$.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian data dapat dilihat dari 30 responden, sebagian besar pengetahuan perawat baik yang berjumlah 11 orang (45,5%) dan sebagian kecil pengetahuan perawat kurang yang berjumlah 9 orang (13,6%).

Berdasarkan hasil uji chi-square (p.value) menunjukkan chi-square hitung (*sig-2 tailed*) = 0.00 yang lebih kecil dari = 0.05 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata 5%. Jadi ada Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024 yang bermakna dengan tingkat signifikansi (α) 5 % derajat kebebasan (df) 4 dan $n=30$

Dari hasil penelitian analisis data dalam mendapatkan (p value: 0,005), hasil ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari tingkat signifikan, ada Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardyan dan Murdeani bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang keperawatan pasca operasi maka semakin baik dalam melakukan tindakan keperawatan pasca operasi. Karena itu dari pengalaman dan penelitian terbukti perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan pangkal dari sikap, sedangkan sikap akan mengarah pada tindakan seseorang. Pengetahuan yang didapatkan oleh responden sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam melakukan

tindakan pasca operasi. Semakin baik pengetahuan perawat maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan oleh perawat terhadap penanganan pasca operasi. Pengetahuan tidak selamanya didapatkan dari pendidikan tetapi bisa diperoleh melalui pelatihan maupun seminar (Majid, 2020).

Bloom dalam Notoatmojo (2020) menyatakan bahwa domain pengetahuan berasal dari tahu hingga evaluasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Uji statistik menghasilkan arah korelasi positif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin tinggi atau semakin baik tindakannya dalam perawatan luka. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin rendah atau semakin kurang kemampuannya dalam melakukan tindakan perawatan luka pasien post operasi prostat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmojo, 2019).

Hal ini diperkuat penelitian lain yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang keperawatan pasca operasi maka semakin baik dalam melakukan tindakan keperawatan pasca operasi. Karena itu dari pengalaman dan penelitian terbukti perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan pangkal dari sikap, sedangkan sikap akan mengarah pada tindakan seseorang (Rahardyan dan Murdeani, 2020).

Pengetahuan yang didapatkan oleh responden sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam perawatan luka pada pasien post operasi.

Semakin baik pengetahuan perawat maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam manajemen nyeri pada pasien post operasi. Pengetahuan tidak selamanya didapatkan dari pendidikan tetapi bisa diperoleh melalui pelatihan maupun seminar (Majid, 2020).

Pengetahuan yang baik dari para perawat dapat menjadikan perawat bertindak lebih baik dalam melakukan tindakan perawatan luka. Dengan pengetahuan yang baik maka perawat dapat lebih dinamis dalam menerima informasi baru yang berkaitan dengan perawatan luka. Latar belakang pendidikan mempengaruhi motivasi seseorang dalam bertindak. Perawat yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak (Nursalam, 2020).

Menurut asumsi peneliti, semakin baik pengetahuan perawat tentang perawatan luka pada pasien post operasi benigna prostat hipertrofi, maka proses penyembuhan akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian mayoritas perawat memiliki pengetahuan kurang dan melakukan perawatan luka kurang yang berjumlah 9 orang (13,6%). Perawat dengan pengetahuan baik menunjukkan tindakan perawatan luka yang baik, jika perawat mengetahui tentang perawatan luka dengan baik diharapkan tidak terjadi infeksi dan proses penyembuhan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024 dengan responden 30 orang, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hipertrofi di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2024.

Dari data didapat hasil adanya infeksi pada pasien berjumlah 5 orang dari 10 pasien Post Operasi Benigna Prostat

Hipertrofi dengan lama rawatan 7-12 hari

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambah wawasan akan pentingnya pengetahuan tentang perawatan luka bagi peneliti dan lebih menguasai materi tentang perawatan luka pos BPH.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, T., & Eugene. (2021). Case files ilmu bedah (Edisi ke-3). Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Baradero, & Daryit. (2011). Seri asuhan keperawatan pasien gangguan sistem reproduksi & seksualitas. Jakarta: EGC.
- Brunner, & Suddarth. (2022). Buku ajar keperawatan medikal bedah. Jakarta: EGC.
- Corwin. (2019). Buku saku patofisiologi Corwin. Jakarta: Aditya Media.
- Hamawi. (2020). Gambaran histopatologi penyakit Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) dan kanker prostat di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan [Laporan penelitian]. USU Repository.
- Heffner, L., & Schust. (2021). At a glance sistem reproduksi (Edisi ke-2; V. Umami, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Madjid, A., & Suharyanto, T. (2019). Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem perkemihan (Editor: A. Wijaya). Jakarta: TIM.
- Majid, A., et al. (2021). Keperawatan perioperatif (Edisi 1). Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Mansjoer, A. (2011). Kapita selekta kedokteran. Jakarta: Media Aesculapius FKUI.
- Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2019). Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, & Fransisca, B. (2019). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan. Jakarta: Salemba Medika.
- Parsons, J. K. (2020). Benign prostatic hyperplasia and male lower urinary tract symptoms: Epidemiology and

- risk factors. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3061630/>
- Potter, P., & Perry, A. G. (2020). *Fundamental of nursing (Buku 1, Edisi ke-7)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnomo. (2021). *Anatomi sistem urogenitalia. Dalam Dasar-dasar urologi (Edisi ke-3)*. Jakarta.
- Rahardyan, & Murdechi. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang teknik perawatan luka post operasi dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Soekanto. [Artikel ilmiah]*.
- Rendy, & Margareth, T. (2022). *Asuhan keperawatan medikal bedah penyakit dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riezky, D. E. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi dengan general anesthesia di ruang pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember. Retrieved from <http://www.google.co.id> (Diakses 21 Februari 2016)*.
- Sjamsuhidajat. (2021). *Buku ajar ilmu bedah*. Jakarta: EGC.
- Wibowo. (2021). *Anatomi tubuh manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.